

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 05 Bulan Mei Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI GURU TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA

Aisah Wahdini Manik, Kasih Ananda, Rhaudatul Ilmi Siregar, Salta Octananda, Suci Lestari Bencin, Juliati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email : aisahmnk22@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between teacher motivation and student reading interest at the primary school level. Low student reading interest remains a challenge in education, characterised by a lack of enthusiasm and independent reading habits. This study uses a descriptive qualitative method. A literature review from various scientific journal sources was conducted. The results of the study indicate that teacher motivation plays a significant role in increasing students' interest in reading. Teachers who act as facilitators, motivators, and mentors are able to create a learning environment that supports a culture of literacy. The strategies implemented include providing reading corners, counselling on the importance of reading, and conducting literacy activities 15 minutes before lessons. These findings reinforce the importance of the active role of teachers in fostering reading interest through a fun and sustainable approach.

Keywords: Teacher Motivation; Interest in Reading; Reading Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi guru dengan minat baca siswa di jenjang Sekolah Dasar. Rendahnya minat baca siswa masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dan kebiasaan membaca secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kajian literatur dari berbagai sumber jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Strategi yang dilakukan antara lain penyediaan pojok baca, penyuluhan tentang pentingnya membaca, serta pelaksanaan kegiatan literasi 15 menit sebelum pelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya peran aktif guru dalam menumbuhkan minat baca melalui pendekatan yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Guru; Minat Baca; Literasi Membaca

Aisah Wahdini Manik, Kasih Ananda, Rhaudatul Ilmi Siregar, Salta Octananda, Suci Lestari Bencin, and Juliati Juliati. "ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER MOTIVATION AND STUDENT READING INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOLS IN INDONESIA".

Copyright (c) 2025 Aisah Wahdini Manik, Kasih Ananda, Rhaudatul Ilmi Siregar, Salta Octananda, Suci Lestari Bencin, Juliati

✉ Corresponding author :

Email : aisyahwahdini12@gmail.com

HP : -

Received 22 Mar 2025, Accepted 10 Apr 2025, Published 01 Mei 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia. Hal ini telah disadari secara mendalam oleh para pendiri bangsa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, proses belajar tidak bisa dipisahkan. Belajar sendiri adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai interaksi, termasuk minat, motivasi, nilai, tujuan, dan keyakinan, serta dipengaruhi oleh proses berpikir atau kognitif. Salah satu metode efektif dalam belajar adalah membaca. Membaca adalah keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap insan pendidikan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan dan meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, membaca membantu membentuk individu yang unggul dalam hal wawasan dan pola pikir (Ama & Widyana, 2021).

Dalam keterampilan berbahasa, terdapat empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya saling berkaitan satu sama lain. Misalnya, menyimak dan membaca sama-sama bersifat reseptif, namun menyimak menerima informasi dari lisan, sementara membaca dari tulisan. Kemampuan menyimak sangat memengaruhi keberhasilan

dalam membaca, karena umumnya guru menyampaikan instruksi membaca melalui lisan, sehingga anak perlu memiliki kemampuan menyimak yang baik untuk memahami dengan optimal(Dandi et al., 2022).

Proses penguasaan bahasa umumnya dimulai sejak kecil, dimulai dari menyimak, kemudian berbicara, dan saat masuk sekolah, barulah belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terhubung dan disebut sebagai satu kesatuan oleh Dawson (dalam Tarigan, 2013:1). Bahasa sangat mencerminkan proses berpikir seseorang. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin tertata pula pola pikirnya.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena mencakup berbagai sub-keterampilan. Menurut Hodgson, membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata tertulis. Untuk memahami isi bacaan, pembaca perlu bisa menangkap kelompok kata sekaligus dan memahami arti kata secara individual. Jika hal ini tidak terjadi, maka pesan yang dimaksud tidak akan tersampaikan dengan baik. Sementara itu, Anderson (dalam Tarigan, 2013:7) menyatakan bahwa membaca secara

linguistik merupakan proses mengartikan kembali simbol (decoding), berbeda dengan menulis dan berbicara yang merupakan proses penyandian (encoding). Decoding dalam membaca berarti menghubungkan simbol tertulis dengan makna dalam bahasa lisan, sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna (Febriana et al., 2019)

Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk membaca yang disertai usaha nyata. Aktivitas membaca dengan minat tinggi ditandai dengan ketekunan, kesadaran, dan perasaan senang saat membaca. Minat baca mencerminkan kecenderungan untuk secara sukarela membaca demi mencapai tujuan tertentu. Aspek penting dalam minat baca meliputi kesadaran akan manfaat membaca, ketertarikan yang tinggi, perasaan senang saat membaca, serta frekuensi membaca yang cukup sering (Ama & Widyana, 2021).

Di era Revolusi Industri 4.0, meningkatkan minat baca siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar, menjadi hal yang sangat penting. Dengan kemajuan teknologi informasi, siswa bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi—baik positif maupun negatif. Karena itu, dengan meningkatkan minat baca, diharapkan siswa dapat menyaring informasi yang bermanfaat dan siap menghadapi tantangan zaman (Hadi

et al., 2023).

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa SD terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca yang masih rendah, kurangnya kebiasaan membaca, serta kecenderungan membaca hanya ketika diperintah guru. Sering kali siswa tidak aktif mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga membaca belum menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah yang belum mendukung, budaya literasi yang belum terbentuk, serta program literasi yang belum berjalan maksimal. Peran orang tua juga sangat menentukan. Orang tua yang aktif memberikan motivasi, menyediakan fasilitas membaca, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat membantu menanamkan kebiasaan membaca pada anak (Dandi et al., 2022).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca, baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya dengan menghadirkan perpustakaan keliling atau membuat pojok baca. Namun sayangnya, minat baca siswa masih tergolong rendah. Karena itu, guru perlu menguasai berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik

pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Luchiyanti & Rezania, 2022).

Pengajaran membaca perlu lebih diperhatikan. Peran guru sangat vital dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru perlu menyajikan materi bacaan yang menarik agar siswa tidak merasa jemu. Ketersediaan buku yang cukup juga sangat membantu. Meski guru mengharapkan siswa yang penuh motivasi, kenyataannya setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut mampu membangkitkan dan mempertahankan minat dan perhatian siswa dalam membaca. Guru perlu memberikan perhatian serius terhadap aspek motivasi karena motivasi adalah kekuatan pendorong utama dalam tindakan belajar siswa (Febriana et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data membaca jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul, kemudian mencatat serta mengolah bahan penelitian terdahulu. Penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan artikel-artikel yang bertujuan untuk menganalisis yang telah ketahui.

Mengenai “ Hubungan Motivasi Guru Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini memperoleh Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel yang ada dijurnal online Google Cendekia atau Scholar. Subjek penelitian ini adalah para guru dan siswa MI/SD. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data membaca jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul, kemudian mencatat serta mengolah bahan penelitian terdahulu.

PEMBAHASAN

1. MOTIVASI MEMBACA SISWA

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang(Yeni et al., 2022).

a. Macam-Macam Motivasi

(Yeni et al., 2022) Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut, tetapi mereka umumnya sepakat tentang motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Tingkah laku terdiri atas pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan.

2. Motivasi Sekunder

Motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Bekerja dengan baik merupakan motivasi sekunder. Menurut beberapa ahli manusia adalah makhluk sosial, perilakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia berpengaruh oleh tiga komponen penting yaitu efektif, kognitif, konatif.

b. Motivasi Guru Terhadap Minat

Baca

Menurut (Pratiwi, 2022) peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar dapat dilihat dari adanya lima peran yaitu, creator, fasilitator, motivator, evaluator dan dinamisator. Peran tersebut yang dilaksanakan guru merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dan lainnya, peran guru dalam mengkreasikan kegiatan membaca juga harus didukung dengan tersedianya fasilitas membaca. Pembiasaan kegiatan membaca sangat tepat di gunakan untuk sarana membimbing siswa menjadi seorang pembaca yang mandiri. Guru dapat memberikan contoh cara membaca buku.

Berikut ini beberapa cara yang dapat di tempuh untuk memperkenalkan buku bacaan kepada peserta didik : guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik; guru memperkenalkan buku-buku bacaan baru untuk peserta didik; memilih waktu yang tepat; berilah kesempatan siswa untuk merespon isi buku; berikanlah bimbingan kepada siswa dalam memahami bacaan; pemberian motivasi untuk diri siswa itu sangat penting sekali, karena akan membantu siswa

supaya dapat membangkitkan kesadaran pribadinya untuk melakukan kegiatan belajar termasuk membaca dengan kemauan mereka sendiri. Pemberian motivasi membaca ini juga bisa dilakukan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas, terutama pada saat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, begitu pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi membaca kepada peserta didik di sekolah, karena dengan membaca itu juga merupakan modal dasar untuk bisa mempelajari seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

c. Hubungan Motivasi Guru Terhadap Minat Baca

Dalam (Febriana et al., 2019) Motivasi guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat baca siswa. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, kreativitas, dan ketekunan dalam mengajar. Semangat ini dapat menular kepada siswa, yang akhirnya memunculkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca. Guru yang rajin memperkenalkan berbagai jenis bacaan, memberikan contoh kebiasaan membaca, serta menggunakan metode

pembelajaran yang variatif, mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan gemar membaca.

Minat baca siswa tidak tumbuh begitu saja, melainkan perlu dibina sejak dini melalui proses yang konsisten. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan budaya literasi. Di sinilah peran guru menjadi sangat krusial. Guru yang memberikan motivasi melalui bimbingan, penguatan positif, dan pendekatan personal akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat dan minat siswa juga menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca.

2. MINAT MEMBACA SISWA

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan belajar adalah suatu proses kompleks, yang tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan kepada siswa tetapi banyak hal yang dilakukan pendidik sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa (Ndraha et

al., 2022).

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya (Febriana et al., 2019).

1. Faktor-faktor Minat baca

Menurut (Eka Nanda Banowati et al., 2023) minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan,

kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku.

a) Kurangnya kebiasaan membaca Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku.

b) Tingkat Keterampilan Bahasa

Tingkat keterampilan bahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca.

c) Pengalaman Membaca Sebelumnya Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil

belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Handayani & Mahrita, 2021).

a) Faktor keluarga

Menurut Lestari dalam Adison & Suryadi (2020) tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

c) Lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti Lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi belajar srdiskusi. Faktor lingkungan lainnya antara lain seperti tempat tinggal/rumah, waktu belajar, gedung/bangunan sekolah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.

3. Kendala Dalam Meningkatkan Minat

Baca Peserta Didik

(Santika & Toharudin, 2022) salah satu kendala utama dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar adalah kurangnya dukungan dari lingkungan. Lingkungan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Namun, ketika lingkungan tidak menyediakan fasilitas, suasana, atau dorongan yang cukup, siswa akan kesulitan untuk menumbuhkan minat terhadap aktivitas membaca. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya kesadaran dari individu, baik orang tua, guru, maupun siswa itu sendiri,

tentang pentingnya membaca sebagai bagian dari proses belajar.

Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca juga menjadi tantangan tersendiri. Tanpa adanya motivasi dari dalam diri maupun dari orang lain, siswa cenderung menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan tidak menarik. Padahal, membaca seharusnya menjadi sarana untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta memberikan kesenangan dan manfaat. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya minat baca siswa secara berkelanjutan.

Minat baca merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena anak yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif, kritis, dan memahami materi dengan lebih baik. Minat ini tidak muncul begitu saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi menjadi pendorong utama yang menentukan sejauh mana siswa tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi akan lebih antusias dalam membaca dan mencari informasi. Oleh karena itu, peran guru dan

orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi, misalnya melalui pembelajaran kreatif, rutinitas membaca di rumah, dan pemberian apresiasi. Dengan motivasi yang tinggi, minat baca siswa pun cenderung meningkat, sehingga strategi peningkatan minat baca harus disertai dengan upaya membangun dan memelihara motivasi (Andini et al., 2024).

KESIMPULAN

Motivasi guru memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap minat baca siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, khususnya dalam hal membaca. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih antusias dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta konsisten dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa. Minat baca siswa tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti kesadaran, rasa senang, dan kebiasaan, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, dan peran guru. Guru yang aktif memperkenalkan bahan bacaan, memberikan contoh kebiasaan membaca, serta menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, akan membantu menumbuhkan minat baca secara efektif.

REFERENSI

- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Andini, A., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 4(4), 3091–3099. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3193>
- Dandi, S., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, & Nur Fajrie. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Febriana, N., Agustiani, T., & Suparman, F. (2019). Hubungan Motivasi Guru Dengan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 12 Kota Sukabumi. *Jurnal Kependidikan*, 5(1–10). <http://eprints.ummi.ac.id/856/%0Ahttps://eprints.ummi.ac.id/856/4/BAB I.pdf>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.

Aisah Wahdini Manik, Kasih Ananda, Rhaudatul Ilmi Siregar, Salta Octananda, Suci Lestari Bancin, and Juliati Juliati. "ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER MOTIVATION AND STUDENT READING INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOLS IN INDONESIA".

Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>

Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>

Pratiwi, A. N. (2022). Pentingnya motivasi guru untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 8, 38–45.
<https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikd>

astika/article/view/10

Santika, L., & Toharudin, M. (2022). Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(18), 251–261.

Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140.
<https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>